

PENGARUH FASILITAS KERJA DI UNIT AVIATION SECURITY TERHADAP KINERJA PETUGAS AVIATION SECURITY DI BANDAR UDARA ADISUDJIPTO YOGYAKARTA

Denis Deffa Aureel, Ristiani

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

aureeldeffa6@gmail.com, ristiani@sttkd.ac.id

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja petugas Aviation Security di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta. Fasilitas kerja yang kurang optimal, seperti keterbatasan alat, kurangnya tempat sampah, dan perlengkapan yang tidak memadai, dapat berdampak negatif terhadap kinerja petugas dalam melaksanakan tugas pengamanan penerbangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi. Sampel yang digunakan adalah seluruh petugas Aviation Security sebanyak 30 orang, dengan metode sensus. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja petugas Aviation Security. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,763 mengindikasikan bahwa 76,3% kinerja petugas dipengaruhi oleh fasilitas kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas kerja secara langsung dapat meningkatkan kinerja petugas dalam menjaga keamanan bandara.

Kata kunci : Fasilitas kerja, kinerja, Aviation Security, bandar udara, pengamanan penerbangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of workplace facilities on the performance of Aviation Security officers at Adisutjipto International Airport, Yogyakarta. Inadequate workplace facilities—such as the lack of proper equipment, insufficient trash bins, and limited resting areas—are observed to negatively impact the performance of security personnel in carrying out aviation security duties.

This research uses a quantitative approach with data collected through questionnaires and direct observation. The sample consists of all 30 Aviation Security officers using a saturated sampling method. Data analysis includes validity and reliability tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination using SPSS software.

The results indicate that workplace facilities have a significant influence on the performance of Aviation Security officers. The coefficient of determination (Adjusted R²) is 0.763, indicating that 76.3% of the variation in officer performance is explained by workplace facilities, while the remaining 23.7% is influenced by other factors not examined in this study. Thus, improving workplace facilities can directly enhance the performance of Aviation Security personnel in ensuring airport safety and operations

Keywords : Workplace facilities, performance, Aviation Security, airport, aviation safety

Article history

Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 845

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Hukum nasional Indonesia mengatur perbatasan, hak, dan kedaulatan negara; kepulauan ini dihubungkan oleh zona laut dan udara. Pertumbuhan ekonomi, pembangunan regional, peningkatan hubungan internasional, dan pelestarian kedaulatan nasional semuanya dapat dicapai dengan infrastruktur transportasi nasional yang terkoordinasi dengan baik dan efektif (Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan).

Sistem transportasi memiliki peran strategis dalam mempercepat pembangunan nasional, terutama dalam sektor ekonomi. Kemajuan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan infrastruktur transportasi yang mampu menunjang mobilitas barang, jasa, dan manusia. Menurut Sunaryo (2021), pengembangan sektor transportasi, khususnya transportasi udara, merupakan elemen penting dalam mendukung aktivitas perekonomian, baik untuk kebutuhan domestik maupun internasional.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, permintaan terhadap transportasi udara terus meningkat, khususnya untuk mendukung distribusi barang dan jasa. Transportasi udara menjadi pilihan utama karena kecepatan dan efisiensinya dalam menjangkau berbagai wilayah, terutama di negara kepulauan seperti Indonesia Menurut Wicaksono (2020). Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai di bandar udara, termasuk kinerja petugas *Aviation Security*, menjadi sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional penerbangan dan menjaga keselamatan penerbangan.

Berdasarkan pengamatan awal di Unit *Aviation Security* Bandar Udara Adisutjipto, terdapat indikasi bahwa terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan fasilitas kerja yang kurang optimal. Fasilitas yang ada terkadang tidak cukup memadai untuk mendukung tugas petugas misal seperti tempat duduk yang kurang di ruang istirahat dan ruang SCP, tidak tersedianya tempat sampah di ruang istirahat dan ruang SCP. Sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional menegaskan pentingnya fasilitas pendukung bagi *Aviation Security* dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan tempat sampah di ruang kerja petugas *Aviation Security* (seperti ruang istirahat dan Security Check Point) mendukung kebersihan dan profesionalisme dalam pengamanan bandar udara, serta mesin *X-ray* yang lambat, *Walk Through* (WTMD) yang sering eror, dan hubungan sosial antar petugas yang kurang menyenangkan serta dapat menghambat kinerja petugas *Aviation Security* terutama dalam hal menghambat kelancaran tugas, meningkatkan potensi kesalahan dalam pemeriksaan seperti alat yang lambat dan sering eror dapat mempengaruhi kinerja petugas *Aviation Security* dikarenakan alat tersebut maka dalam hal ketepatan waktu juga terkendala. Hal ini menjadi latar belakang mengapa penting untuk meneliti lebih lanjut pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja petugas *Aviation Security*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Fasilitas Kerja di Unit *Aviation Security* Terhadap Kinerja Petugas *Aviation Security* Di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta”**.

2. Kajian Pustaka

A. Bandar Udara

Berdasarkan Annex 14 dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*), bandar udara adalah wilayah tertentu yang terletak di daratan atau perairan, termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan, yang berfungsi sepenuhnya atau sebagian untuk aktivitas pesawat udara, seperti kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan. Bandar udara juga merupakan lokasi di darat atau laut dengan batas yang jelas di mana pesawat mendarat dan lepas landas, orang naik dan turun, barang dimuat dan dibongkar, serta transit antar moda dapat dipindahkan. Di antara banyak fasilitas

utama dan tambahan yang terletak di sini adalah yang berkaitan dengan keselamatan dan keamanan penerbangan.

Bandar udara Adisutjipto Yogyakarta terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dikelola oleh PT Angkasa Pura I (Persero). Bandar udara ini berfungsi sebagai gerbang utama transportasi udara untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Selain melayani penerbangan domestik oleh berbagai maskapai seperti Garuda Indonesia, Citilink, Lion Air, dan Batik Air, bandar udara ini juga mendukung aktivitas penerbangan internasional dalam skala terbatas. Bandar udara Adisutjipto juga berperan penting sebagai pangkalan militer TNI AU, mengingat lokasinya yang strategis dan infrastrukturnya yang memadai untuk kegiatan militer.

Khususnya fasilitas yang mendukung aktivitas petugas *Aviation Security*, memainkan peran krusial dalam menjaga keamanan dan keselamatan penerbangan. Keamanan penerbangan didefinisikan oleh Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2020 sebagai integrasi sumber daya manusia, fasilitas, dan proses yang menawarkan perlindungan terhadap kegiatan ilegal seperti infiltrasi, sabotase, dan ancaman lainnya. Para profesional keamanan penerbangan Bandara Adisutjipto bertanggung jawab untuk memastikan bahwa prosedur keamanan darat dan udara bandara diikuti dengan ketat.

B. Personel Keamanan Penerbangan (*Aviation Security*)

Tujuan dari keamanan penerbangan adalah untuk mencegah kegiatan ilegal dengan mengoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya manusia, fisik, dan prosedural (Peraturan Keamanan Penerbangan Nasional Nomor PM 51 Tahun 2020, Bab I, Pasal 1). Sisi darat (*land side*) dan udara (*air side*) bandar udara keduanya adalah lokasi yang sangat penting yang perlu dilindungi. Menurut Peraturan No. PM 51 Tahun 2020 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, yang merupakan bagian dari Peraturan Menteri Perhubungan, setiap kegiatan yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan sipil dan transportasi udara dianggap sebagai tindakan gangguan ilegal.

PT Angkasa Pura I sebagai pengelola Bandar udara Adisutjipto membentuk unit kerja khusus bernama *Aviation Security (Aviation Security)*. Unit ini bertujuan untuk mematuhi regulasi nasional maupun internasional berdasarkan ketentuan *International Civil Aviation Organization (ICAO)*, yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Aviation Security* diorganisir oleh keamanan penerbangan, yang diharuskan memiliki lisensi, keterampilan teknis, etika, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka. Keamanan, keselamatan, dan ketertiban industri penerbangan adalah hasil yang diharapkan dari ini.

Selain bertugas menjaga keamanan bandar udara, personel *Aviation Security* juga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan terbaik dan membangun kesan positif kepada para pengguna jasa bandar udara. Lisensi *Aviation Security* memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada personel yang telah dinyatakan kompeten oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Untuk memastikan bahwa penyedia layanan penerbangan dan lembaga terkait lainnya mengikuti persyaratan keamanan penerbangan, pengawasan keamanan penerbangan dilakukan secara terus-menerus. Pengawasan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan penerbangan yang aman dan terpercaya, baik bagi penumpang maupun bagi pekerja di bandar udara.

Dengan adanya unit *Aviation Security* yang terorganisasi, keamanan bandar udara, termasuk di Bandar udara Adisutjipto Yogyakarta, dapat terjaga dengan baik melalui penerapan regulasi, pelatihan intensif bagi personel, dan pengawasan yang ketat terhadap prosedur keamanan.

C. Fasilitas Kerja

Fasilitas kerja adalah salah satu elemen penting dalam dunia kerja yang mendukung kelancaran proses kerja serta peningkatan produktivitas karyawan. Segala sesuatu yang disediakan oleh organisasi kepada para pekerjanya untuk melaksanakan pekerjaan mereka dianggap sebagai bagian dari fasilitas kerja.

Robbins (2019) berpendapat bahwa fasilitas tempat kerja adalah layanan yang disediakan perusahaan kepada karyawan mereka untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka dan, pada gilirannya, meningkatkan kinerja mereka. Fasilitas kerja perusahaan atau organisasi adalah alat dan infrastruktur yang diandalkan pekerja untuk melakukan pekerjaan mereka. Untuk mempertahankan semua operasi saat ini, setiap bisnis memerlukan fasilitas kerja yang memadai.

Menurut Robbins (2016) menyatakan ada beberapa dimensi dan indikator yang mempengaruhi fasilitas kerja, yaitu :

- 1) Fasilitas alat kerja untuk pekerjaan mencakup hal-hal seperti alat dan peralatan yang digunakan untuk pekerjaan nyata. Berikut adalah indikator untuk fasilitas alat kerja :
 - a) Alat kerja
 - b) Efisiensi Waktu
- 2) Fasilitas perlengkapan kerja merujuk pada semua hal yang digunakan saat melaksanakan tindakan tertentu. Selain memfasilitasi dan menyediakan tugas, fasilitas peralatan ini juga membantu dalam pelaksanaan pekerjaan yang sebenarnya. Berikut indikator fasilitas perlengkapan kerja meliputi:
 - a) Kelengkapan Peralatan
 - b) Kinerja yang Optimal

D. Kinerja

Manajemen kinerja adalah mesin yang mendorong sebuah organisasi maju, memastikan pertumbuhannya dan kemajuannya. Kinerja merupakan elemen penting yang menjadi dasar keberhasilan individu dan organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Mangkunegara (2017) mendefinisikan kinerja petugas sebagai hasil kerja yang dicapai berdasarkan kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Kinerja tidak hanya diukur dari hasil akhir pekerjaan, tetapi juga dari bagaimana tugas tersebut diselesaikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk efisiensi, efektivitas, dan konsistensi karyawan dalam bekerja.

Kinerja sumber daya manusia, menurut beberapa definisi, adalah jumlah dari kualitas dan jumlah pekerjaan yang dilakukan orang dalam jangka waktu tertentu. Kinerja total organisasi sangat bergantung pada pencapaian-pencapaian ini. Studi ini akan meneliti efektivitas petugas keamanan penerbangan yang bekerja di Bandara Adisutjipto Yogyakarta dengan melihat bagaimana lingkungan kerja dan fasilitas mereka mempengaruhi kapasitas mereka untuk melaksanakan tugas.

Penelitian ini tidak hanya relevan dalam mengukur efektivitas fasilitas kerja tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan manajemen kinerja di sektor transportasi udara. Dengan pendekatan ini, diharapkan organisasi dapat memahami pentingnya memberikan dukungan yang optimal kepada karyawannya untuk mencapai hasil kerja yang maksimal.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, kinerja karyawan merupakan hasil interaksi antara faktor internal seperti sikap dan kemampuan, serta faktor eksternal seperti otoritas, dan disiplin. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh

fasilitas kerja terhadap kinerja petugas *Aviation Security* di Bandar udara Adisutjipto Yogyakarta menjadi fokus utama. Hal ini penting karena kinerja *Aviation Security* tidak hanya bergantung pada keahlian individu tetapi juga pada dukungan fasilitas disediakan.

Pengelolaan kinerja karyawan yang optimal dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Sebagai contoh, fasilitas yang memadai seperti alat deteksi keamanan yang aman dan fungsional dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan produktivitas karyawan. Dalam hal ini, disiplin dan inisiatif juga memainkan peran penting dalam menjaga standar pelayanan dan keselamatan penerbangan.

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan tidak hanya terdiri dari satu dimensi tetapi melibatkan berbagai jenis dan pendekatan yang saling melengkapi. Setiap pendekatan memiliki tujuan masing-masing dalam mengevaluasi kinerja, baik dari segi perilaku, hasil, maupun situasi kerja.

Dimensi dan indikator Kinerja Karyawan dapat dinilai dan dipantau menggunakan indikator yang relevan. Mangkunegara (2014) menjelaskan karakteristik dan indikator kinerja yang dapat diukur sebagai berikut :

- 1) Kualitas kerja ditentukan oleh seberapa sukses seseorang melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas pekerjaan meliputi :
 - a) Ketelitian
 - b) Hasil kerja
- 2) Kuantitas Kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan seorang karyawan dalam sehari. Waktu yang dihabiskan untuk bekerja per karyawan adalah indikator yang baik tentang seberapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Dua indikator digunakan untuk mengukur dimensi kuantitas kerja :
 - a) Kecepatan
 - b) Kemampuan

Penelitian ini hanya menggunakan dua dimensi kinerja, yaitu kualitas kerja dan kuantitas kerja, karena relevan dengan jenis pekerjaan *aviation security*. Petugas *aviation security* memiliki pekerjaan yang bersifat teknis dan operasional, sehingga indikator kinerja yang paling tepat dan mudah diamati adalah yang berkaitan langsung dengan hasil kerja (kualitas) dan jumlah atau kecepatan kerja (kuantitas) serta memudahkan pengukuran dan analisis data. Penggunaan dua dimensi kinerja mempermudah dalam merancang kuesioner, mengolah data, dan menganalisis hasil penelitian secara statistik, sehingga hasilnya bisa lebih jelas dan tepat sasaran.

3. Kerangka pemikiran



4. Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non-probabilitas adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan

mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik. Alat penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data bersifat statistik, memungkinkan mereka untuk menguji hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2022) dalam bukunya "Statistika untuk Penelitian," tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) sering digunakan sebagai standar umum dalam banyak jenis penelitian, baik di bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Tingkat kesalahan ini dipilih karena memberikan keseimbangan antara kesalahan tipe I (false positive) dan kesalahan tipe II (false negative). Jika tingkat kesalahan terlalu rendah (misalnya 1% atau 0,5%), risiko kesalahan tipe II akan meningkat, sehingga menjadi lebih sulit untuk mendeteksi perbedaan yang sesungguhnya ada.

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan (alpha) 5% digunakan dalam uji hipotesis. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti fasilitas kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja petugas *Aviation Security*. Selain itu, tingkat keakuratan 95% juga digunakan untuk menentukan *confidence interval*, yakni rentang nilai yang diyakini mencakup parameter populasi, seperti peningkatan kinerja petugas *Aviation Security* yang dipengaruhi oleh fasilitas kerja.

5. Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32595634
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.076
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer, yang diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.652	4.182		3.025	.005
	Fasilitas Kerja	.766	.079	.878	9.724	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Petugas

a. Dependent Variable: Kinerja Petugas (Y)

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 12,652 sedang nilai (b /koefisien regresi) sebesar 0,766 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$y = a + bX$$

$$= 12,652 + 0,766 X$$

- a. Kostanta sebesar 12,652 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Kinerja Petugas adalah sebesar 12,652.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,766 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Work Life Balance*, maka nilai Kinerja Petugas bertambah sebesar 0,766 koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan linear variabel X terhadap Y adalah positif.

2) Uji T (Parsial)

Tabel 4. 3 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.652	4.182		3.025	.005
	Fasilitas Kerja	.766	.079	.878	9.724	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Petugas

a. Dependent Variable: Kinerja Petugas (Y)

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil sig menjelaskan bahwa Fasilitas Kerja (X) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan dari hasil uji T tersebut yang artinya H_0 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Fasilitas Kerja (X) terhadap Kinerja Petugas (Y).

3) Koefesien Determinasi

Tabel 4. 3 Hasil Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.772	.763	2.367

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kerja

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan nilai *Adjusted R Squared*. Berdasarkan pada hasil tersebut diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya Fasilitas Kerja berkontribusi terhadap Kinerja Petugas yaitu 0,763 atau 76,3%.

6. Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security Di Bandar Udara Adisudjipto Yogyakarta

Hasil uji t yang diperoleh menggunakan SPSS v.25 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai sig $0,00 > 0,05$. Petugas *Aviation Security* di Bandar udara Adisudjipto memiliki pengaruh oleh fasilitas kerja mereka. Istilah "fasilitas kerja " mengacu pada keseimbangan yang ada antara tuntutan kehidupan kerja dan pribadi para petugas *Aviation Security*. Mempertahankan fasilitas kerja sehat sangat penting untuk kinerja petugas *Aviation Security* karena keluarga dan karier mereka adalah prioritas utama mereka. Pekerjaan dan keluarga dilihat secara situasi dan kondisi pada wilayah atau lingkungan yang berbeda sehingga saling mempengaruhi. Maka pentingnya perusahaan selalu mempertimbangkan kesejahteraan karyawannya, dalam hal ini petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Adisudjipto Yogyakarta sehingga kinerja petugas *Aviation Security* dapat tercapai dengan baik dan memenuhi harapan perusahaan. Dengan mengacu kepada hasil penelitian ini bahwasannya terdapat pengaruh fasilitas kerja terhadap kinerja petugas *Aviation Security*, maka dapat dikatakan bahwa PT Angkasa Pura Indonesia cabang Bandar Udara Adisudjipto Yogyakarta telah memberikan dan mempertimbangkan kesejahteraan kepada petugas *Aviation Security* sehingga kinerja mereka tercapai dengan baik dan mereka memberikan pandangan yang positif.

Besaran Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Petugas Aviation Security Di Bandar Udara Adisudjipto Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel Fasilitas Kerja (X) terhadap variabel Kinerja Petugas (Y), diketahui bahwasanya nilai koefisien determinasi yakni 0,763. Ini berarti variabel Fasilitas Kerja (X) memberikan pengaruh terhadap variabel Kinerja Petugas (Y).

7. Kesimpulan

Penelitian ini membahas rumusan masalah yang menjadi inti dari studi ini dengan menarik temuan-temuan berikut berdasarkan analisis:

1. Terdapat pengaruh signifikan fasilitas kerja terhadap kinerja petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Adisudjipto Yogyakarta. Hal tersebut didukung oleh hasil perhitungan yang diperoleh melalui persamaan regresi linier sederhana, yang mengindikasikan bahwa variabel fasilitas kerja memiliki pengaruh dengan nilai

signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel fasilitas kerja memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja petugas.

2. Terdapat pengaruh yang besar variabel fasilitas kerja terhadap kinerja petugas *Aviation Security* di Bandar Udara Adisudjipto Yogyakarta. Hal tersebut didukung oleh hasil perhitungan yang diperoleh melalui uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,766. Ini berarti bahwa variabel fasilitas kerja mempengaruhi kinerja petugas sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kerja merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja petugas *Aviation Security*.

8. Saran

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan temuan penelitian yang disajikan dalam penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan segera melakukan perbaikan pada alat dan melengkapi yang kurang seperti tempat sampah bagi petugas *Aviation Security* yang ada di unit *Aviation Security* untuk menciptakan fasilitas kerja yang lebih efisien dan tepat waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan menyediakan fasilitas kerja tersebut guna menunjang efektivitas kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta menambah wawasan bagi para pembaca maupun peneliti di masa mendatang. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu disempurnakan, variabel yang diteliti terbatas hanya pada fasilitas dan kinerja petugas saja sementara masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja petugas, data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan referensi dan literatur yang lebih lengkap guna dijadikan dasar dalam mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ayu, P. N., & Masyi'ah, A. N. (2023). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Personel Amc (Apron Movement Control) Dalam Plotting Parking Stand Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo. *Jurnal Mahasiswa*, 5(2), 431-441.
- Arpelina, R. T., & Albanna, F. (2024). Pengaruh Stres Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Karyawan Airport Operation Lanside and Terminal Service (AOLT) Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Denpasar. *Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering*, 1(1), 8.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kinanda, R. L., Rifai, A., & Susanto, B. F. (2014). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Upt Puskesmas Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 208-221.
- Kinanti, R., & Kusuma, N. M. P. (2022). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Fasilitas Kerja Di Gedung Terminal Baru Terhadap Kinerja Pegawai Di Unit Aviation Security (Avsec) Pada Bandar Udara Trunojoyo Sumenep. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2563-2571.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2020. *Keamanan Penerbangan Nasional*. 16 Juli 2020. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 816. Jakarta.
- Putri, S. N., & Awan. (2024). Pengaruh Fungsional Peralatan Keamanan terhadap Kinerja Petugas Unit Aviation Security di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 636-651.
- Robbins, S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid II. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, T. (2021). Peran Transportasi Udara dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Transportasi Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, Bandung, Alfabeta.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 *tentang penerbangan*. 12 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4956. Jakarta.
- Wicaksono, A. (2020). Pengembangan Infrastruktur Bandar udara di Indonesia untuk Mendukung Mobilitas Barang dan Jasa. *Jurnal Ekonomi & Infrastruktur*, 10(3), 125-139
- Werang, C.H., & S. (2024). Pengaruh Kinerja Petugas Aviation Security (Avsec) Terhadap Kepuasan Penumpang Di Security Check. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 264-279